

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus berada 51 km sebelah timur Kota Semarang dan Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Grobogan dan kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota penghasil rokok kretek terbesar di Jawa Tengah, selain itu Kudus juga dikenal sebagai kota santri, di Kabupaten ini menjadi pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga makam wali/sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Kedu.

Kabupaten Kudus terletak pada peta geografis Provinsi Jawa Tengah yang strategis sebagai jalur pantura yang terhubung dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Kabupaten Kudus memiliki luas paling kecil (42.561 Ha) diantara Kabupaten di seluruh Provinsi, tetapi Kabupaten Kudus mempunyai peran dan kontribusi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini bisa dilihat bahwa Kudus memiliki industri andalan yang bertaraf nasional dan bahkan global, masyarakatnya mempunyai etos kerja yang tinggi yang mengantarkan Kabupaten Kudus menjadi Kota Industri di Jawa Tengah. Industri andalan yang bertaraf nasional dan global seperti rokok (PT Djarum, PT Nojorono, PR Sukun), kertas (PT Pura Barutama), dan elektronik (PT HIT) atau yang terkenal dengan produknya yang bermerk Polytron.

Kabupaten Kudus memiliki titik koordinat yaitu 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan, serta 110°36' dan 110°50' Bujur Timur. Kabupaten Kudus dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
2. Sebelah Timur : Kabupaten Pati
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan, Pati dan Demak
4. Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

Jarak terjauh Kabupaten Kudus dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan adalah 22 km, melihat jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari kota-kota tetangga, maka menjadikan Kabupaten Kudus sebagai wilayah strategis yang bisa mengakses dan diakses secara mudah.

Luas wilayah Kabupaten Kudus 42.515,64 Ha dengan kepadatan penduduk sebesar 1.955 orang per km². Jumlah Kecamatan di Kabupaten Kudus adalah 9 Kecamatan, 123 Desa dan 9 Kelurahan, serta 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT) dan 434 Dukuh/Lingkungan. Berdasarkan pembagian wilayah kecamatan :

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan (Desa/Kelurahan, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), dan Dukuh) di Kabupaten Kudus Tahun 2015

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT	Dukuh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kaliwungu	15	0	67	442	48
2.	Kota	16	9	110	497	34
3.	Jati	14	0	79	386	52
4.	Undaan	16	0	63	357	33

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Mejobo	11	0	69	341	33
6.	Jekulo	12	0	85	445	45
7.	Bae	10	0	51	285	38
8.	Gebog	11	0	82	435	80
9.	Dawe	18	0	110	583	71
Jumlah		123	9	716	3.771	434

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus Tahun 2016

Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Kudus adalah Asosiasi Mediteran Coklat Tua dan Mediteran Coklat Kemerahan sebesar 34,05 persen dari tanah di Kabupaten Kudus, dimana sebagian besar tanahnya memiliki kemiringan 0-2 derajat dan kedalaman efektif lebih dari 90 cm.

Kondisi Hidrologi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim terutama curah hujan, jenis tanah dan batuan yang ada serta kondisi topografi. Jenis tanah ini akan berpengaruh kepada kemampuan tanah untuk menyimpan (*storage*) dan meloloskan air (porositas tanah).

Kependudukan merupakan data pokok yang dibutuhkan baik kalangan pemerintah maupun swasta sebagai bahan untuk perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan. Hampir setiap aspek perencanaan pembangunan baik di bidang sosial, ekonomi maupun politik memerlukan data penduduk karena penduduk merupakan subjek dan objek dari pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2015 tercatat sebesar 831.303 jiwa, terdiri dari 409.312 jiwa laki-laki (49,24 persen) dan 421.991 jiwa perempuan (50,76 persen).

Visi Pemerintah Kabupaten Kudus yaitu "Terwujudnya Kudus Yang Semakin Sejahtera" dengan misi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan wajib belajar 12 (dua belas) tahun yang terjangkau dan berkualitas, tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau, perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh, meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya dan berkeadilan sosial.

Misi Kabupaten Kudus Terwujudnya Kudus yang Semakin Sejahtera yang terjabar dalam 4 pilar yaitu :

1. Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan rakyat.
2. Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas.
3. Tersedianya fasilitas kesehatan yang murah dan terjangkau, serta pemberian santuan bagi warga yang meninggal dunia untuk meringankan beban keluarga
4. Perlindungan usaha dan kesempatan kerja luas dan menyeluruh

Keempat Pilar Pembangunan itu merupakan misi 1 – 4 dari 8 misi yang akan dilaksanakan. Adapun Misi yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Kudus Tahun 2013 – 2018 adalah :

1. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas.
3. Tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau.
4. Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh.
5. Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing.
6. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.
7. Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).
8. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang religius dan berbudaya serta memiliki kompetensi dan daya saing global.

Dari ke 8 (delapan) misi Bupati dan Wakil Bupati Terpilih tersebut di atas, yang terkait langsung dengan bidang tugas Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Kudus adalah Misi I : *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat* dan Misi ke 4 : *Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh.*

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Gebog

Wilayah kecamatan Gebog dibatasi oleh sebelah utara oleh Kabupaten Jepara, sebelah timur Kecamatan Dawe dan Kecamatan Bae, sebelah selatan Kecamatan Kaliwungu dan sebelah barat Kabupaten Jepara. Wilayah kecamatan Gebog terletak pada ketinggian rata-rata 115 meter di atas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Kecamatan Gebog pada tahun 2015 tercatat 5.505,97 hektar atau sekitar 12,92 persen dari luas Kabupaten Kudus. Desa Rahtawu merupakan Desa yang terluas wilayahnya yaitu 1.610,67 hektar (29,25 persen), sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Padurenan sebesar 163,12 hektar (2,96 persen). Luas Kecamatan Gebog tersebut terdiri dari 2.027,9 hektar lahan sawah (36,8 persen) dan lahan kering sebesar 3.478,07 hektar (63,2 persen). Dari data tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Gebog luas lahan keringnya masih lebih besar bila dibandingkan dengan luas lahan sawahnya. Dari total luas lahan kering, luas lahan kering yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan adalah sebesar 33,3 persen, sedangkan untuk tegal atau kebun sebesar 50,4 persen.

Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional, jenis tanah di Kecamatan Gebog sebagian besar berjenis Flomosol coklat kelabu dan Lotosal coklat, masing-masing sebesar 33,76 dan 25,18 persen. Kemudian diikuti jenis tanah Andosol dan Asosiasi mediteran coklat tua dan coklat kemerahan.

Wilayah administrasi Kecamatan Gebog terbagi dalam 11 Desa, terdiri dari 38 Dusun, 82 RW (Rukun Warga), dan 435 RT (Rukun Tetangga). Jumlah penduduk Kecamatan Gebog pada tahun 2015 tercatat 101.789 jiwa yang terdiri dari 50.323 penduduk laki-laki (49,44 persen) dan 51.466 penduduk perempuan (50,56 persen).

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Gebog adalah buruh industri (33,10 persen), diikuti oleh tani petani, buruh bangunan, dan buruh tani, dimana untuk jumlah buruh industri tertinggi ada di Desa Gondosari dan Kedungsari.

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Kudus, begitu juga dengan Kecamatan Gebog sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Menurut konsep BPS, industri besar adalah perusahaan dengan kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Kecamatan Gebog memiliki jumlah industri besar sebanyak 12 perusahaan dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12.131 orang, sedangkan untuk industri sedang ada sebanyak 17 perusahaan yang menyerap tenaga kerja sebanyak 707 orang, untuk industri kecil ada sebanyak 295 unit dan industri rumah tangga ada sebanyak 2.627 unit. Industri atau kerajinan rumah tangga menyerap jumlah tenaga lebih besar, diikuti dengan industri kecil masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 3.636 dan 2.177 orang.

Sektor industri pengolahan tembakau merupakan sektor yang paling banyak unit usahanya dan mampu menyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor industri yang lain. Tahun 2014 tercatat menyerap tenaga kerja sebanyak 11.407 orang, diikuti sektor industri pengolahan pakaian jadi atau konveksi, dengan jumlah unit usaha dan tenaga kerja masing-masing sebesar 518 orang dan 2.177 orang. Desa Klumpit dan Desa Padurenan merupakan sentra industri konveksi dan bordir di Kabupaten Kudus.

2.3 Gambaran Umum Desa Padurenan

Desa Padurenan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Gebog, salah satu kecamatan yang berada dilingkungan Kabupaten Kudus, dan merupakan Desa yang paling kecil yang ada di Kecamatan Gebog.

Letak geografis Desa Padurenan terletak diantara $110^{\circ} 36'$ - $110^{\circ} 50'$ BT (Bujur Timur) dan $6^{\circ} 51'$ dan $7^{\circ} 16'$ (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 50-70 meter diatas permukaan air laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 23°C - 28°C serta curah hujan 2.060 mm / tahun. Desa Padurenan memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Daren, Jepara
2. Sebelah Barat: Desa Getasrabi-Kudus, Nalumsari-Jepara
3. Sebelah Selatan: Desa Getasrabi, Kudus
4. Sebelah Timur: Desa Karang Malang, Kudus

Penduduk Desa Padurenan tersebar dalam 23 RT, 6 RW, 5 Dukuh dan 2 Dusun, seperti tersebut dibawah ini:

1. Dusun Krajan, terdiri dari:
 - a. Dukuh Krajan I (RW I), yang terdiri dari 5 RT
 - b. Dukuh Krajan II (RWII), yang terdiri dari 4 RT
2. Dusun Ampeyan, terdiri dari:
 - a. Dukuh Jerabang (RW III), yang terdiri dari 4 RT
 - b. Dukuh Jetis (RW IV), yang terdiri dari 3 RT

- c. Dukuh Salak (RW V), yang terdiri dari 4 RT
- d. Dukuh Randukuning (RW VI), terdiri dari 3 RT

2.3.1 Kondisi Umum Masa Kini Desa Padurenan

Kondisi pelaksanaan Pemerintahan Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus secara umum mengalami peningkatan yaitu dengan tertib administrasi desa yang mengalami perbaikan dan sudah berjalan cukup baik, pelaksanaan tugas-tugas dan laporan pemerintahan desa berjalan dengan konsisten dan lancar. Salain itu secara bertahap, pemerintah Desa Padurenan juga telah berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan harapan semua pihak.

Secara umum kondisi ekonomi di Desa Padurenan relatif cukup menunjang kegiatan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Padurenan sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh/ swasta dari industri rokok, buruh tani, buruh bangunan dan buruh konveksi dan bordir.

Melanjutkan program sebelumnya yang telah dicanangkan oleh Bupati Kudus pada tanggal 5 Agustus 2009 melalui MOU mengenai Program Pengembangan Desa Produktif Klaster Bordir dan Konveksi di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Penandatanganan MOU dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kudus, Bank Indonesia Semarang, Bank Jawa Tengah, Balai Besar Peningkatan Produktivitas Depnakertrans RI, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah, telah sepakat untuk berkontribusi bersama dalam melaksanakan program

pengembangan *Diamon Cluster Bordir dan Konveksi* Desa Padurenan. Artinya pihak-pihak tersebut berkomitmen untuk mengupgrade klaster bordir dan konveksi di Desa Padurenan baik dari sisi modal, infrastruktur maupun kompetensi UMKM/ pelaku usahanya. Dalam hal ini pemerintah desa dengan semaksimal mungkin akan memfasilitasi sesuai kemampuan yang ada, sehingga kedepan benar-benar Padurenan sebagai Desa Produktif Kalster Bordir dan Konveksi yang akan dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Nasional, bahkan Internasional.

Sebagai pusat kegiatan perekonomian Desa Produktif Klaster Bordir dan Konveksi telah didirikan Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya pada tanggal 22 April 2009 dan disahkan dalam Akte pendiria Nomor: 503/208/BH/21/2009. Dengan demikian diharapkan lewat KSU Padurenan Jaya sebagai wadah dari UMKM Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan dapat menjadi motor penggerak perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Padurenan. Pemerintah Desa dalam hal ini mempunyai peran untuk memfasilitasi dan mengembangkan KSU Padurenan Jaya agar sesuai harapan masyarakat.

Pemerintah Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Unsur Pemerintahan Desa sampai 2017 ini adalah:

1. Kepala Desa : Zainal Abidin
2. Sekretaris Desa : Drs. Achsanudin Ismanto
3. Kepala Urusan Keuangan : Muh Ahsin
4. Kepala Urusan Umum : Abdul Fatah

5. Kepala Urusan PEP : -
6. Kepala Seksi Pemerintahan : Sujono
7. Kepala Seksi Pembangunan dan PMD : Aminuddin
8. Kepala Seksi Kesra : Zakariya Ansor
9. Kepala Dusun I : -
10. Kepala Dusun II : H. Maskan
11. Pembantu Kadus I : -
12. Pembantu Kasi Pembangunan dan PMD : -

Unsur Badan Permusyawaratan Desa adalah:

1. Ketua : H. Ghufron, M. Pd
2. Wakil Ketua : Moh Saiqul Karim
3. Sekretaris : Mustahal
4. Anggota : Sholikhul Hadi
5. Anggota : Abdul Jalil
6. Anggota : Afif Mustamsikin
7. Anggota : Amin Wildan, S. Pd

Desa Padurenan Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus masih dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Berkaitan dengan itu, dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan perkembangan desa dimasa depan, maka Pemerintahan Desa Padurenan perlu merumuskan strategi yang tepat untuk merespon secara proaktif

berbagai perubahan lingkungan dan tantangan zaman, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah adaptif maupun antisipatif.

Otonomi daerah memberikan implikasi bagi desa untuk melaksanakan berbagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa secara lebih mandiri dan proaktif dengan diimbangi akuntabilitas dari kinerja serta disiplin perangkat desa. Dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan desa yang ideal sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, maka proyeksi ke depan pemerintahan Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya perangkat desa sesuai dengan dinamika perubahan dan kebutuhan, terlaksananya pengelolaan tertib administrasi pemerintah desa, serta terwujudnya peningkatan pengetahuan dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, Pemerintah Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus berupaya meningkatkan kualitas dan prosedur pelayanan publik.

Pembangunan di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, kabupaten Kudus diarahkan untuk menuju kemandirian perekonomian masyarakat. Seiring dengan itu, maka pembangunan di Desa Padurenan ditujukan untuk memperoleh dan meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat.

Pembangunan usaha di Desa Padurenan, kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan kerja. Dengan adanya Program Pengembangan Desa Padurenan sebagai Desa Produktif Kalster Bordir dan Konveksi oleh Pemerintah dan pihak-pihak terkait, diharapkan ada peningkatan disegala bidang. Kondisi yang diinginkan dan proyeksi ke depan yang

diinginkan oleh Pemerintah Padurenan beserta segenap komponen masyarakat secara lebih khusus sebagai berikut:

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, baik sandang, pangan, dan papan dengan meningkatkannya kemampuan daya beli.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan desa kepada masyarakat dengan standar pelayanan yang mudah, cepat sederhana dan tidak diskriminatif.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana desa, baik di bidang pemerintahan, pendidikan dasar dan menengah, kesehatan, keagamaan, perhubungan darat dan sosial budaya.
4. Terciptanya situasi dan kondisi yang aman, tertib dan kondusif sehingga aktivitas masyarakat tidak terganggu.

Pembangunan bidang pekerjaan umum lebih diprioritaskan pada pembangunan sistem sarana dan prasarana dasar publik. Pemeliharaan jaringan irigasi akan terus ditingkatkan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama padi. Disisi lain pembangunan di Desa Padurenan juga diarahkan pada percepatan peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan memberdayakan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada. Sehingga sengan demikian pembangunan yang dilaksanakan di Desa Padurenan secara umum ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan bidang pembinaan kemasyarakatan di Desa Padurenan, kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus lebih ditujukan untuk mencegah munculnya permasalahan sosial yang ada, mengembnagkan potensi dan sumber kesejahteraan

sosial dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial. Terwujudnya peningkatan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan, pembinaan potensi generasi muda, serta semakin meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Karakteristik UMKM di Kabupaten Kudus

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki karakteristik yang menyangkut produknya, misalnya industri makanan akan berbeda dengan industri konveksi, industri konveksi berbeda dengan industri bordir, industri bordir berbeda dengan industri percetakan, industri rokok berbeda dengan industri percetakan, dsb. Perbedaan ini menyangkut karakteristik produk yang berpengaruh terhadap keterampilan, manajemen pengelolaan, dan pemasaran. Perbedaan juga menyangkut permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha sebagai pelaku usaha dan bisnis secara riil di lingkungan.

Secara umum permasalahan UMKM dapat diidentifikasi, misalnya pada Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen operasional dan produksi, manajemen pemasaran mulai dari kualitas bahan, produk sampai pemasaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena hal tersebut berakar pada kapasitas pengusaha dengan rendahnya jaringan yang dibangun dan lebih bisa bekerja dengan kebiasaan sebagai usaha mandiri. Pengusaha akan melakukan seluruh pekerjaan secara individu, tidak ada pembagian dan pendelegasian sesuai dengan kompetensinya dan

bersifat usaha keluarga yang keberhasilannya lebih dirasakan kepada keberuntungan secara turun temurun.

Program binaan UMKM yang dibina oleh pemerintah daerah Kabupaten Kudus melalui FEDEP (*Forum for Economic Development and Employment Promotion*) atau (Forum Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya) adalah forum pada tingkat Kabupaten/ Kota yang berorientasi pada program kemitraan terlembaga bagi para stakeholder di daerah. Stakeholder tersebut terdiri dari unsur pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat termasuk LSM.

Industri dan perdagangan serta pertanian merupakan bagian terbesar dari aktivitas ekonomi masyarakat yang merupakan asset potensial untuk memperkuat ekonomi kerakyatan. Usaha ini 98% dilakukan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) maupun Usaha Mikr, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk memperkuat struktur perekonomian di Kabupaten Kudus dengan basis ekonomi kerakyatan yang diperlukan upaya pemberdayaan IKM/UMKM secara “holistik”, mengoptimalkan sumber daya IKM/UMKM dan stakeholder untuk menjembatani keterpaduan antara kepentingan berbagai sektor dalam pengembangannya.

Klaster adalah sekumpulan usaha atas produksi atau jasa dalam suatu wilayah, yang membentuk kerjasama dengan usaha pendukung terkait untuk menciptakan efisiensi kolektif berdasarkan kearifan lokal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Saat ini Fedep Kabupaten Kudus mempunyai 7 (tujuh) Klaster yang masih aktif, yaitu:

1. Klaster Bordir, Batik dan Konveksi
2. Klaster Gebyok dan Rumah Adat Kudus

3. Klaster Genteng dan Batu Bata Merah
4. Klaster Handycraft
5. Klaster Pariwisata
6. Klaster Makanan dan Minuman
7. Klaster Logam Tembaga dan Kuningan

Bisnis di bidang pakaian khususnya konveksi dan bordir bagi masyarakat Kabupaten Kudus sebenarnya bukan hal baru, apalagi seiringnya perkembangan teknologi yang ditandai munculnya mesin bordir bertenaga listrik (mesin jukidan komputer), bisnis ini banyak diminati, dengan adanya mesin bordir bertenaga listrik tersebut, secara otomatis variasi bordir semakin bertambah dan hal tersebut mendapatkan respon positif dari konsumen (pasar). Sesuai hukum ekonomi bahwa semakin banyak permintaan, maka produksi akan semakin bertambah. Perkembangan usaha bordir dan konveksi membawa berkah tersendiri bagi masyarakat Kudus, yaitu semakin terbukanya lapangan pekerjaan baru yang secara otomatis mengurangi angka pengangguran. Industri ini tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kudus, dan yang paling banyak memiliki usaha konveksi dan bordir berada di Kecamatan Gebog.

Desa Padurenan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang merupakan sentra industri konveksi pakain jadi dan industri kain bordir. Sentra ini bertumbuh kembang secara alami, dan saat ini terdapat 97 unit usaha konveksi yang menyerap sekitar 1.043 tenaga kerja. Sebagian besar produk dipasarkan di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Mataram dan daerah lainnya. Dilihat dari aspek produksi, tidak ada kendala yang berarti baik dari segi pengadaan bahan baku,

proses produksi maupun peralatan produksi. Kendala utama yang dihadapi adalah dalam segi pemasaran serta penyediaan modal. Segi pemasaran produk, para pengusaha konveksi dan bordir mempunyai *bargaining position* yang lebih rendah terhadap perdagangan di pasar tujuan, sehingga mereka tidak bebas dalam menetapkan harga jual produk, meskipun demikian mereka mengaku mendapatkan tingkat keuntungan antara 10% s.d 25% bahkan untuk produk dengan desain baru, tingkat keuntungannya bisa mencapai 100%. Hasil keuntungan tersebut, untuk tingkat ekonomi keluarga dapat dikatakan mapan/sejahtera, hal ini terlihat dari kondisi rumah tinggal mereka yang rata-rata cukup baik dan layak.

2.5 Sejarah Singkat Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Semenjak diberlakukannya SOTK Baru di Kabupaten Kudus terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017, maka Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM telah berganti menjadi Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bertempat di Jl. Conge Ngembalrejo No. 99 Kudus.

Di dalam mendukung terlaksananya misi kabupaten Kudus ke 1 dan ke 4 yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus sebagai dinas teknis daerah maka Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus menjabarkan ke dalam tugas pokok dan fungsinya dengan menyelenggarakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan informasi penempatan dan pembinaan ketenagakerjaan yang murah, mudah dan cepat;
2. Memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah /industri kecil menengah dan koperasi menuju kemandirian dan berdaya saing ;
3. Mendorong pertumbuhan dan penguatan ekonomi daerah melalui perlindungan usaha dan kesempatan kerja yang luas.

Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui peningkatan nilai tambah sektor-sektor produktif Koperasi dan UMKM menjadi prioritas, mengingat peran yang sangat besar bagi penyerapan tenaga kerja dengan sasaran peningkatan kapasitas kelembagaan, permodalan dan sumber daya manusia pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta akses pasar produk UMKM. Dengan pemberdayaan UMKM dan Koperasi maka perekonomian akan semakin tumbuh.

Berbagai permasalahan dalam pemberdayaan UMKM adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia, terbatasnya penguasaan dan pemilikan aset produksi terutama permodalan, konsentrasi pekerjaan sumber daya yang bergerak pada usaha yang turun temurun, dan rendahnya penguasaan teknologi proses produksi dan informasi pemasaran. Melalui optimalisasi peranan beberapa lembaga pendamping untuk memperkuat peranan UMKM dan koperasi, penciptaan semangat kewirausahaan dan pengembangan pemasaran produk diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Meskipun akhir-akhir ini sektor riil sudah mulai menggeliat, tapi kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah untuk bersaing murni dengan hasil produk pabrikan,

impor atau pemodal besar sangat berat. Fasilitasi pemerintahan dari berbagai aspek akan membantu memperkuat daya saing UMKM. Fokus yang perlu diperhatikan adalah peningkatan manajemen usaha, fasilitasi sarana, prasarana dan permodalan, dan perluasan pangsa pasar. Fasilitasi terhadap UMKM secara bertahap, akuntabel, terencana, adil dan tepat akan meningkatkan kuantitas dan kualitas UMKM, sehingga mendukung *Terwujudnya Kudus yang Semakin Sejahtera*.

2.5.1 Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Kabupaten Kudus

Visi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus adalah :“ *Mewujudkan Perlindungan Tenaga Kerja dan Kemandirian Industri, Koperasi dan UMKM Yang Berdaya Saing* “. Visi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Perlindungan Tenaga Kerja mempunyai makna bahwa para pencari kerja akan selalu terfasilitasi informasi pasar kerja dan penempatan kerja serta pelatihan kerja sedangkan para pekerja akan selalu terlindungi hak-haknya.

Kemandirian Industri, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), mengandung makna bahwa pelaku usaha dibidang industri, koperasi dan UMKM mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas usahanya yang didukung dengan kemampuannya sendiri baik dari kemampuan manajerial, permodalan dan akses pemasarannya tanpa harus dukungan dari pemerintah maupun pihak lain.

Kelembagaan usaha di bidang Industri Kecil Menengah, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang **berdaya saing** mempunyai makna bahwa pelaku

usaha mempunyai kemampuan untuk berkompetisi dengan pelaku usaha lain baik dalam kualitas dan pemasaran hasil produksi serta menjadi panutan aktifitas ekonomi daerah lain.

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas maka Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus melaksanakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas ketenagakerjaan, perluasan dan penempatan kerja
2. Memberdayakan Industri Kecil, Menengah (IKM), Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mandiri dan berdaya saing ;
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan industri kecil, menengah (IKM) melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.